

KESESUAIAN (*CONGRUENCY*) TIPE KEPRIBADIAN DENGAN PILIHAN PROGRAM STUDI

(Penelitian Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2012/2013 UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

Nani Nuranisah Djamal
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H. Nasution 105
e-mail: nanindjamal@gmail.com

Abstract

The phenomenon of error in choosing courses are still quite common among college students and had impact on the low of learning achievement, a long process of study completion, and in the further is the lack of absorption of graduates in the work field. The aim of this study was to obtain empirical description about: personality type, the fit between personality type with a choice of courses, gender differences in terms of suitability factor personality type with a choice of courses as well as the achievements of the appropriate classification of personality types. This descriptive study used sample of students of the Faculty of Psychology class of 2012/2013 UIN Sunan Gunung Djati Bandung numbered 144 students. Measurement of the personality type had used Holland's personality inventory. The study results showed that: 1) the majority of students (70.17%) had a personality type that is incompatible with the psychology courses, 2) gender factors has influence the choice of study program, 3) The fit between personality type along with a choice of courses have effect on the acquisition of a better performance.

Keywords : *personality type , the choice of courses, gender*

Abstrak

Fenomena kesalahan dalam memilih program studi masih banyak terjadi di kalangan mahasiswa, yang berdampak pada perolehan prestasi belajar yang kurang optimal, proses penyelesaian studi yang lama, hingga kurangnya daya serap lulusan di dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik mengenai: Tipe kepribadian, kesesuaian antara tipe kepribadian dengan pilihan program studi, perbedaan faktor gender dalam hal kesesuaian tipe kepribadian dengan pilihan program studi serta prestasi yang dicapai sesuai pengelompokkan tipe kepribadian. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan sampel mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2012/2013 UIN Sunan Gunung Djati Bandung berjumlah 144 orang. Untuk mengukur tipe kepribadian digunakan inventory kepribadian dari Holland. Hasil penelitian menunjukkan: 1) mayoritas mahasiswa (70,17%) memiliki tipe kepribadian yang tidak sesuai dengan program studi psikologi yang mereka pilih 2) faktor gender turut mempengaruhi pilihan program studi mahasiswa. 3) Semakin sesuai antara tipe kepribadian dengan pilihan program studi, berpengaruh pada perolehan prestasi yang lebih baik.

Kata Kunci: *Tipe kepribadian, program studi, gender.*

PENDAHULUAN

Fenomena kurang terserapnya lulusan perguruan tinggi di dunia kerja sebenarnya sudah lama berlangsung, bahkan hampir setiap perguruan tinggi mengalami kasus tersebut, dengan alasan beragam. Termasuk juga di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dari hasil pengamatan peneliti selama tiga belas tahun menjadi pengajar di UIN Bandung, ternyata masih banyak lulusan yang tidak terserap oleh dunia

kerja. Umumnya mereka memilih jalur wirausaha, atau bekerja pada lembaga keluarga, ada juga yang bekerja tidak sesuai dengan disiplin ilmunya. Misalnya lulusan dari Jurusan tafsir Hadits, bekerja sebagai marketing properti. Kuliah di Fakultas Syariah bekerja sebagai wartawan. Lulusan Tasawuf Psikoterapi bekerja sebagai *marketing supervisor* di perusahaan *ice cream*. Ketika dikonfirmasi bagaimana para sarjana ini bisa masuk

pada jalur-jalur yang berbeda dengan disiplin ilmunya, mereka mengatakan, mungkin dulu salah mengambil jurusan pada waktu kuliah. Ketika ditanya, bagaimana mereka bisa melakukan pekerjaan yang tidak dipelajarinya secara formal, alasannya mereka belajar sambil jalan, ada juga yang menyebutkan pernah dapat pengalaman waktu di organisasi. Bahkan ada yang mengakui justru yang menjadi sumber mata pencahariannya saat ini adalah dari hobinya, bukan dari hasil mereka kuliah.

Jika diperhatikan dari substansi jawaban para sarjana dari hasil studi pendahuluan di atas, ternyata permasalahannya terjadi sejak proses awal, yaitu ketika menentukan pilihan jurusan atau program studi yang akan mereka ambil di perguruan tinggi. Dimana poin ini justru menjadi bagian yang hampir tidak tersentuh oleh kebijakan yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Proses seleksi yang dilakukan oleh Lembaga (Khususnya UIN Bandung) hanya menjaring mahasiswa berdasarkan skor yang diperoleh melalui tes masuk, tapi tidak dibarengi dengan *assessment* lain yang lebih spesifik sehingga diperoleh data akurat tentang kesesuaian pilihan program studi yang mereka ambil dengan minat bakat atau kepribadian calon mahasiswa. Akibatnya, setelah perkuliahan berjalan beberapa semester, permasalahan mulai muncul. Beberapa mahasiswa menunjukkan prestasi yang rendah, mulai sering bolos kuliah, atau memutuskan untuk pindah jurusan.

Fenomena di atas, mendorong peneliti untuk memilih tema penelitian tentang kesesuaian tipe kepribadian dengan pilihan program studi pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya di Fakultas Psikologi. Pertimbangannya, selain karena tempat peneliti bertugas, juga karena karakteristik mahasiswa Fakultas Psikologi dinilai cukup mewakili populasi mahasiswa UIN Bandung secara umum.

Beberapa hasil penelitian yang menguatkan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian bersama tim di Fakultas Psikologi pada tahun 2009. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Prediktor keberhasilan studi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian difokuskan pada faktor personal mahasiswa, terutama *intelegensi Quotional* (IQ), kecerdasan emosi (EQ) dan dukungan social. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara ketiga faktor kecerdasan tersebut, yang memiliki pengaruh secara signifikan adalah IQ, dengan taraf signifikansi sebesar $0,357 (P < \alpha = 0,01 < 0,01)$. Secara umum, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Faktor kecerdasan emosi, dukungan social dan taraf kecerdasan (IQ) hanya berpengaruh sebesar 16,7 % terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi. Selebihnya, 83% ditentukan oleh faktor-faktor lain. Dari hasil penelitian ini direkomendasikan untuk dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain. (Hikmawati, dkk., 2009). Atas dasar inilah maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian terhadap faktor minat/kepribadian.
2. Penelitian Tracey dan Robin (2006). Ia melakukan penelitian terhadap 80.574 mahasiswa di 87 perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan secara longitudinal mulai dari tahun pertama mahasiswa masuk kuliah hingga tahun kelima. Hasilnya menunjukkan: semakin tinggi tingkat interes mahasiswa terhadap program studi yang dipilihnya, maka semakin besar peluang sukses yang akan mereka raih. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai indikator kesuksesan dalam studi dengan menggunakan standar Indeks prestasi (IP). Kondisi ini ditemukan secara konsisten pada mahasiswa di perguruan tinggi yang berbeda. (<http://www.careerkey.org>).
3. Penelitian Allen dan Robbins (2010). Penelitian ini pun dilakukan secara longitudinal terhadap dua kelompok mahasiswa, kelompok pertama diteliti

selama 1 tahun (mahasiswa tingkat pertama) sebanyak 788 orang. Kelompok kedua diteliti mulai dari tahun pertama hingga tahun keempat (sebanyak 3.072 orang). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pada kedua kelompok mahasiswa yang pilihan studinya sesuai dengan minat/kepribadiannya menunjukkan motivasi dan prestasi yang lebih baik. (<http://www.careerkey.org>).

4. Penelitian Feldman, dkk. (2000). Penelitian ini membuktikan mahasiswa yang masuk pada program studi yang sesuai dengan minat/kepribadiannya, menunjukkan kemampuan beradaptasi yang lebih baik, sehingga sikap dan perilakunya lebih profesional sesuai dengan tuntutan yang ada pada program studi atau fakultas yang mereka pilih. (<http://www.careerkey.org>).

Kurang terserapnya lulusan perguruan tinggi di dunia kerja seperti dirangkum Alamsyah (2011) dari berbagai pendapat tokoh secara umum disebabkan karena banyak faktor antara lain: 1) karena ketidaksesuaian kualifikasi yang diminta dunia kerja dengan lulusan perguruan tinggi 2) adanya beberapa jurusan atau program studi di perguruan tinggi yang sudah jenuh atau terlalu banyak peminat 3) dinamisasi yang terjadi di dunia kerja begitu cepat, sehingga kurikulum perguruan tinggi kesulitan untuk mengimbangnya 4) kurangnya penguasaan terhadap *soft-skills*. 5) kurangnya jiwa kewirausahaan 6) lulusan perguruan tinggi miskin *skills* 7) kurang pengalaman kerja.

Faktor ketidaksesuaian kualifikasi yang diminta dunia kerja dengan lulusan perguruan tinggi seperti diuraikan di atas, menjadi perhatian utama peneliti.

Ketidaksesuaian kualifikasi lulusan dengan dunia kerja biasanya terjadi karena adanya ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan tugas yang akan diemban pada lingkungan kerja tertentu. Seperti kita ketahui bahwa setiap program studi di perguruan tinggi manapun, memiliki standar kompetensi yang ingin dibekalkan kepada para lulusannya. Pencapaian

standar kompetensi ini tidak cukup dengan sekedar mengajarkan dan melatih saja, akan tetapi perlu persyaratan psikologis yang menunjang, yaitu harus sesuai dengan minat bakat atau kepribadiannya.

Semakin sesuai pilihan program studi yang diambil oleh mahasiswa, maka kemungkinan mahasiswa itu memperoleh kepuasan dan kesuksesan dalam studinya semakin tinggi.

Pilihan program studi yang sesuai dengan minat/kepribadian seseorang, jika kemudian berlanjut ke dunia kerja yang juga memilih bidang pekerjaan yang sesuai, maka akan lebih memuaskan dan Lebih berpeluang untuk sukses. Hal ini dibuktikan oleh Zimmerman, dkk. (2005) lewat penelitiannya, bahwa kesuksesan dan kepuasan yang dicapai seseorang apabila bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat/kepribadiannya, akan menunjukkan kepuasan dan kesuksesan dalam pekerjaannya.

Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah "**kesesuaian (*Congruency*) tipe kepribadian dengan pilihan program studi**". Dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran tipe kepribadian mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2012/2013 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Bagaimanakah kesesuaian antara tipe kepribadian mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2012/2013 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan Program Studi Psikologi yang mereka pilih?
3. Adakah perbedaan faktor gender pada mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam hal kesesuaian tipe kepribadian dengan pilihan program studi di Fakultas Psikologi?
4. Bagaimanakah gambaran prestasi yang dicapai mahasiswa, sesuai dengan pengelompokkan masing-masing tipe kepribadian yang ada?

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik mengenai: Tipe kepribadian, kesesuaian antara tipe kepribadian dengan pilihan program studi,

perbedaan faktor gender dalam hal kesesuaian tipe kepribadian dengan pilihan program studi serta prestasi yang dicapai sesuai pengelompokkan tipe kepribadian mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2012/2013 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sedangkan kegunaan penelitiannya adalah untuk:

- a) Database mengenai kondisi mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2012/2013, sejauh-mana kesesuaian tipe kepribadian mereka dengan pilihan program studi psikologi yang mereka pilih.
- b) Data ini juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan bimbingan akademik dan bimbingan karir bagi mahasiswa baik secara formal melalui proses bimbingan akademik dengan dosen, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler di kampus.
- c) Bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan tentang sistem penyarangan mahasiswa yang akan masuk ke Fakultas Psikologi khususnya dan saringan masuk UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada umumnya.
- d) Data pendahuluan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berminat dalam kajian mengenai bimbingan dan pengembangan karir bagi mahasiswa.

KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan untuk kepentingan penelitian ini berasal dari teori kepribadian Holland. Konsep Dasar Kepribadian Holland merupakan hasil dari keturunan dan pengaruh lingkungan (Osipow, 1983 : 84). Winkel & Hastuti (2005: 634-635) menjelaskan bahwa pandangan Holland mencakup tiga ide dasar, yaitu :

- 1) *Semua orang dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh mereka mendekati salah satu diantara enam tipe kepribadian* (realistik, investigative, artistic, sosial, konvensional, dan enterprising). Semakin mirip seseorang dengan salah satu di antara enam tipe itu, makin tampaklah

padanya ciri-ciri dan corak perilaku yang khas untuk tipe bersangkutan.

- 2) *Berbagai lingkungan yang di dalamnya orang hidup dan bekerja, dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh suatu lingkungan tertentu mendekati salah satu model lingkungan* (realistik, investigative, artistic, sosial, konvensional, dan enterprising). Semakin mirip lingkungan tertentu dengan salah satu di antara enam model lingkungan, makin tampaklah di dalamnya corak dan suasana kehidupan yang khas untuk lingkungan bersangkutan.
- 3) *Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional* (*occupational homogeneity*), sehingga seseorang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan okupasi (pekerjaan) tertentu dan merasa puas dan sukses dalam karirnya. Manrihu (1992 : 70) berpendapat bahwa ada empat asumsi yang merupakan inti dari teori Holland, yaitu :
 - a) Kebanyakan orang dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam tipe: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising, dan Konvensional.
 - b) Ada enam jenis lingkungan: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising, dan Konvensional.
 - c) Orang menyelidiki lingkungan-lingkungan yang akan membiarkan atau memungkinkannya melatih keterampilan-keterampilan dan kemampuan-kemampuannya, mengekspresikan sikap-sikap dan nilai-nilainya, dan menerima masalah-masalah serta peranan-peranan yang sesuai.
 - d) Perilaku seseorang ditentukan oleh interaksi antara kepribadiannya dan ciri-ciri lingkungannya.

Berikut ini adalah karakteristik tipe kepribadian menurut Holland:

a. Tipe Realistik (*Realistic*)

Sifat bawaan dan pengalaman individu pada tipe ini menghasilkan

preferensi yang menyebabkan individu lebih memilih bidang kegiatan memanipulasi objek dengan cara teratur dan sistematis, seperti misalnya penggunaan mesin atau peralatan dengan kerja tangan. Tingkah laku ini biasanya membawa seseorang memiliki kompetensi di bidang mekanik, pertanian, elektrik dan teknik, tetapi sebaliknya mengurangi kompetensi di bidang social dan pendidikan.

b. Tipe Investigatif (*Investigative*)

Sifat bawaan dan pengalaman individu pada tipe ini menghasilkan preferensi dimana individu memilih kegiatan penyelidikan yang observasional, simbolis, sistematis dan kreatif atas fenomena fisik, biologis dan kultural dalam usahanya untuk mengerti dan mengendalikan fenomena tersebut. Tingkah laku ini biasanya membawa individu untuk memiliki kompetensi dibidang persuasive.

c. Tipe Artistik (*Artistic*)

Sifat bawaan dan pengalaman individu pada tipe ini menghasilkan preferensi yang membawa individu untuk menyenangi aktivitas yang bebas, tidak sistematis, ambisius dalam usahanya memanipulasi material fisik, verbal dan humanistic untuk tujuan menciptakan bentuk-bentuk atau produk-produk seni. Kecenderungan ini mengantarkannya memiliki kompetensi artistik, bahasa, musik, drama, mengarang. Tetapi mengurangi kompetensi di bidang klerikal dan bisnis.

d. Tipe Sosial (*Social*)

Sifat bawaan dan pengalaman individu pada tipe ini menghasilkan preferensi yang mengantarkan individu untuk menyenangi aktivitas yang memanipulasi orang lain, Kecenderungan ini membawa individu untuk memiliki kompetensi dibidang relasi antar manusia, seperti misalnya kompetensi di bidang pendidikan. Tetapi mengurangi kompetensi di bidang teknik dan manual.

e. Tipe Enterprising (*Enterprising*)

Sifat bawaan dan pengalaman individu pada tipe ini menghasilkan preferensi yang mengantarkan individu untuk menyenangi aktivitas memanipulasi orang lain dalam usahanya mencapai suatu tujuan organisatoris atau keuntungan ekonomis. Kecenderungan ini akan membawa pada kompetensi memimpin, relasi antar personal dan persuasive. Tapi mengurangi kompetensi saintifik.

f. Tipe Konvensional (*Conventional*)

Sifat bawaan dan pengalaman individu pada tipe ini menghasilkan preferensi yang membawa individu untuk menyenangi aktivitas yang teratur dan sistematis seperti misalnya mengarsipkan sesuatu, mereproduksi material, mencatat data, mengolah data, dan sebagainya. Kecenderungan ini mengantarkan individu memiliki kompetensi klerikal, menghitung dan kompetensi bisnis. Tapi mengurangi kompetensi art-istic.

Holland juga mengemukakan 3 asumsi yang berkaitan dengan interaksi individu dan lingkungan (Marinhu (1992 : 77-78) Ketiga asumsi tersebut adalah:

a. Kesesuaian (*Congruence*)

Tipe kepribadian yang berbeda membutuhkan lingkungan yang berbeda pula, misalnya tipe enterprising akan senang dalam lingkungan enterprising. Karena lingkungan tersebut akan memberi kesempatan dan imbalan yang dibutuhkan oleh tipe kepribadian enterprising. Ketidaksesuaian (*incongruence*) terjadi bila tipe individu tertentu hidup dalam lingkungan yang memberikan kesempatan dan imbalan yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuan seseorang.

b. Konsistensi (*Consistensi*)

Perpaduan baik pada tipe kepribadian maupun tipe lingkungan mempunyai kedekatan yang berbeda antara satu dengan yang lain, misalnya tipe enterprising dengan social akan lebih

banyak persamaan dibandingkan dengan konvensional realistic.

c. *Differensiasi (Differentiation)*

Differensiasi adalah besarnya perbedaan antara skor tertinggi dan terendah dari enam variabel baik tipe kepribadian maupun tipe lingkungan. Differensiasi akan lebih besar jika perbedaan antara skor tertinggi dan skor terendah, tinggi. Dalam bentuk grafis pola differensiasi tampak relatif. Tingkat differensiasi tinggi misalnya terlihat pada orang yang memiliki skor tinggi untuk tipe enterprising dan sangat rendah untuk tipe investigatif.

Kesesuaian antara Tipe Kepribadian dan Tipe Lingkungan.

Hubungan orang dengan model lingkungan kerja dapat ditentukan menurut derajat kesesuaian atau kecocokannya dengan menggunakan model hexagonal dari Holland (1973:56). Derajat kesesuaian tertinggi dicapai apabila suatu tipe kepribadian berada pada lingkungan yang cocok, misalnya orang yang bertipe kepribadian enterprising berada dalam lingkungan enterprising. Derajat kecocokan berikutnya adalah jika orang yang berkepribadian enterprising berada di lingkungan sosial dan konvensional. Sedangkan apabila orang enterprising berada di lingkungan investigatif maka derajat kecocokannya sangat kecil. Tujuan dari penggunaan model hexagonal (Holland, 1973):

- a. Menetapkan tingkat kecocokan antara seseorang dengan lingkungannya, misalnya lingkungan yang paling cocok untuk orang yang berkepribadian enterprising adalah lingkungan enterprising.
- b. Menetapkan tingkat konsistensi dalam pola kepribadian seseorang skor skala tertinggi dalam pola kepribadian seseorang mempunyai satu dari tiga taraf konsistensi. Susunan profil dari tipe yang berdekatan pada model hexagonal adalah yang paling konsisten.
- c. Menetapkan konsistensi dari lingkungan dengan cara yang sama, dalam

hal ini presentase dari tiap orang dalam kenyataannya, pada tiap-tiap 6 kategori untuk membentuk profil lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Gambaran tipe kepribadian mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2012/2013 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan dengan menggunakan inventori Holland, diperoleh data bahwa tipe kepribadian yang dominan pada mahasiswa psikologi angkatan 2012/2013 jika diurutkan dari yang terbanyak hingga yang paling sedikit adalah: *pertama*, tipe kepribadian dengan kode SAE (17%) ; *kedua*, tipe kepribadian dengan kode SEC (14%); *ketiga*, tipe kepribadian dengan kode SEA (10%); *keempat*, tipe kepribadian dengan kode ASE (9%); *kelima*, tipe kepribadian dengan kode SAC (5%); *keenam*, dan *ketujuh*, tipe kepribadian dengan kode SCA dan SCE masing-masing (4%), *kedelapan* dan *kesembilan* masing-masing ESA, ASC (5%). Sedangkan sisanya memiliki tipe kepribadian yang sangat beragam dan masing-masing kode berbeda satu sama lainnya.

2) Kesesuaian antara tipe kepribadian mahasiswa angkatan 2012/2013 Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan Program Studi Psikologi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ternyata hanya ada dua orang yang memiliki kode SIA, 2 orang dengan kode ISA, 3 orang memiliki kode SEI/SIE, 20 orang dengan kode SEC, 1 orang memiliki kode ESC, dan 2 orang dengan kode CSE (lihat pada lampiran 8). Dengan demikian, jumlah total mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian yang sesuai dengan Program Studi Psikologi atau yang mendekati, berjumlah 30 orang atau sekitar 20,83%.

3) Perbedaan Faktor Gender Dalam hal kesesuaian Tipe Kepribadian dengan Pilihan Program Studi di Fakultas Psikologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari jumlah total responden secara keseluruhan dimana perempuan mencapai 103 orang, dan laki-laki 41 orang. Ini berarti, jumlah mahasiswa laki-laki hanya sekitar 28,47% dari total responden atau mencapai 1:3 (1 Laki-laki, 3 Perempuan).

Perbandingan tipe kepribadian dengan jenis kelamin responden, relative konsisten mengikuti pola 1:3, kecuali pada bidang-bidang administratif pada perempuan lebih menonjol dibanding laki-laki (SAC: L=0, P=13 dan ASC: L=0, P=5). Data tersebut memberikan informasi bahwa faktor gender turut menentukan dalam pilihan program studi yang diambil mahasiswa. Ini berarti, ada program-program studi yang mayoritas diminati oleh laki-laki, atau perempuan. Termasuk diantaranya Program Studi Psikologi, yang mayoritas diminati oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

4) Gambaran prestasi yang dicapai mahasiswa sesuai dengan pengelompokan masing-masing tipe kepribadian

Hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata tertinggi untuk nilai Indeks Prestasi (IP) diperoleh mahasiswa dengan tipe kepribadian SIE dan SER (rata-rata IP=3,3); disusul kemudian oleh mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian SIA dan ESA (rata-rata IP= 3,15); ASE (rata-rata IP=2,99); SEC (rata-rata IP= 2,89); SCA (rata-rata IP= 2,8); SAC (rata-rata IP=2,75); selebihnya mendapat rata-rata IP kurang dari 2,75.

Data di atas memberikan informasi bahwa semakin sesuai antara tipe kepribadian dengan pilihan program studi, membawa pengaruh pada perolehan prestasi yang lebih baik.

Dalam hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata IP 3,15 dan 3,3 untuk kode SIA dan SIE. Jika dilihat pada tabel 4.4 kedua kode ini merupakan kode tipe kepribadian yang sesuai dengan pilihan Program Studi Psikologi.

Kode SEC yang masih memiliki kesesuaian dengan Program Studi Psikologi, mencapai rata-rata IP yang relative bisa bersaing. Sedangkan dua diantaranya (ESC dan CSE) justru memperoleh rata-rata IP kurang dari 2,75. Hal ini memberi indikasi bahwa faktor kesesuaian tipe kepribadian bukan satu-satunya penentu bagi kesuksesan seseorang untuk kuliah di Program Studi Psikologi, karena masih ada faktor lain yang juga mempengaruhi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan pokok yang diperoleh antara lain:

1. Tipe kepribadian yang dominan pada mahasiswa angkatan 2012/2013 Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung secara umum adalah tipe social, yaitu tipe individu yang menyenangi aktivitas yang memanipulasi orang lain, memiliki kompetensi di bidang relasi antar manusia. Berdasarkan berturut-turut adalah: SAE (untuk bidang pendidikan), SEC (bidang pelayanan public), SEA (bidang sosial politik), ASE (bidang komunikasi), SAC (bidang pendidikan khusus), SCA (bidang administrasi), ESA (bidang ekonomi), ASC (bidang bahasa). Selebihnya 21 % untuk bidang yang sangat beragam.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian mahasiswa Psikologi angkatan 2012/2013 dengan kesesuaian pilihannya masuk ke prodi Psikologi relatif rendah. Hanya seperlima dari jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pene-

litian ini yang relative sesuai (30 orang dari 144 orang).

3. Jika dilihat berdasarkan gender ternyata hasil yang diperoleh menunjukkan jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dibanding mahasiswa laki-laki. Ini merupakan indikator adanya kecenderungan untuk memilih program studi yang memiliki kedekatan dengan karakteristik gender. Jadi, ada program studi yang mayoritas diminati mahasiswa laki-laki, ada juga yang banyak diminati oleh mahasiswa perempuan. Psikologi termasuk program studi yang banyak diminati oleh perempuan.
4. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak dari kesesuaian tipe kepribadian dengan pilihan program studi terhadap prestasi yang dicapai mahasiswa. Semakin sesuai antara tipe kepribadian dengan pilihan program studi, membawa pengaruh pada perolehan prestasi yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang perlu disampaikan terkait dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Untuk Universitas
Agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih jurusan/prodi, yang akan berdampak panjang bagi mahasiswa hingga mereka masuk dunia kerja, disarankan melibatkan pemeriksaan aspek kepribadian mahasiswa terkait dengan kesesuaiannya dengan pilihan program studi.
2. Untuk Fakultas
Perlu ada proses asesmen di awal masuk Fakultas untuk menjangkau mahasiswa yang benar-benar sesuai kurang sesuai atau tidak sesuai dengan karakteristik prodi Psikologi. Sehingga dapat diantisipasi berbagai alternatif penanganannya.
3. Untuk Mahasiswa
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan antisipasi bagi mahasiswa dalam memilih dan menentukan bidang psikologi yang

akan ditekuni kelak. Menjadi dasar pertimbangan dalam memilih ekstra kurikuler yang dapat membantu pengembangan minat bakat mahasiswa serta bahan diskusi dalam bimbingan akademik dan bimbingan karir. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan kemahasiswaan yang berbasis karakteristik mahasiswa.

4. Untuk Peneliti lain

Penelitian ini merupakan studi awal sehingga masih banyak yang dapat dikembangkan dari penelitian ini antara lain: *pertama*, meneliti kembali pada angkatan yang berbeda untuk melihat konsistensi kondisi yang dialami mahasiswa terkait kesesuaian tipe kepribadian dengan pilihan program studi. *Kedua*, melakukan penelitian dengan menggunakan pengukuran yang lebih mendalam untuk melihat validitas dan reliabilitas penelitian. *Ketiga*, mencoba mengkaitkan dengan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan kesesuaian tipe kepribadian dengan lingkungan program studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dik, Bryan J; Strife, Samatha Roberts; Hansen, Jo-Ida C. *Career Development Quarterly*, volume 58, number 4. June 2010.
- Journal of Vocational Behavior* 57, 137–187 (2000)
doi:10.1006/jvbe.2000.1771,
available online at
<http://www.idealibrary.com> GUIDE TO
- Guide to Holland Code,
<http://career.missouri.edu/pdfs/handouts/2011Guide.pdf> . diunduh pada 13 September 2013 pukul 8.30
- Reardon, Robert and Bullock, Emily. 2004. *Holland's Theory and implication for Academic Advising and Career Counseling Technical Report*. The Florida State University.

- Find Occupation, tersedia di <http://www.onetonline.org/link/summary>. Diunduh pada 10 September 2013 pukul 20.30.
- Career Cluster. Tersedia di <http://www.onetonline.org/find/career> . Diunduh pada 10 September 2013 pukul 20.30.
- PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN. Tersedia di <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP19-2005SNP.pdf>). Diunduh pada 11 September 2013 pukul 22.10.
- Holland's Theory of Career Choice and You. Tersedia di <http://www.careerkey.org> . diunduh pada Diunduh pada 11 September 2013 pukul 22.25.
- American Psychologist. 2008. Copyright 2008 by the American Psychological Association 0003-066X/08/\$12.00 Vol. 63, No. 8, 672-674 DOI: 10.1037/0003-066X.63.8.672
- Sumintardja, E & Koesma, Rismijati. 2000. Modul Kursus Psikodiagnostik Tingkat Dasar. Pro-gnosis
- HNAWRI, 2012 Tahun 2020: Jumlah Lulusan "Industri Universitas" Indonesia no. 5 di dunia, tersedia di: <http://hnawri.wordpress.com/tag/kualitas-lulusan-perguruan-tinggi>. Diunduh pada 11 September 2013 pukul 22.43
- Hikmawati, Fenti; Djamal, Nani; Rahman, Agus A. 2009. Prediktor keberhasilan Studi Pada Mahasiswa di fakultas psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran 2012. Tersedia di <http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/07/FPsikologi.pdf> . Diunduh pada 12 September 2013 pukul 20.23.
- Pedoman Akademik Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan 2012/2013. Tersedia di <http://uad.ac.id/sites/default/files/FAK.%20PSIKOLOGI.pdf> diunduh pada Diunduh pada 12 September 2013 pukul 20.37.
- Kompetensi lulusan Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tersedia di <http://www.uinsgd.ac.id/front/arsip/page/fakultas/fakultas-psikologi>. Diunduh pada 13 September 2013 pukul 20.45.